

**ANALISIS PEMANFAATAN BEASISWA TAHUN 2010 OLEH MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER
(Analysis Of Scholarships' Benefit In 2010 By Students Of Social And Political
Science University Of Jember)**

Afton Ilman Huda, Anwar, M. Hadi Makmur

Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: makmur.unej@gmail.com

Abstrak

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan menyangkut pembiayaan pendidikan, salah satunya yaitu berkaitan dengan beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan pembiayaan pendidikan yang berhak diterima oleh setiap peserta didik. Pemerintah bersama pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi atau yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan. Kebijakan pembiayaan pendidikan melalui salah satunya adalah dirumuskannya suatu program yang dinamakan program beasiswa PPA, BBM dan Bidik Misi. Program tersebut dilaksanakan secara berkala setiap tahun dengan tujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan mahasiswa yang kurang mampu memenuhinya, meningkatkan prestasi dan motivasi mahasiswa dibidang akademik/ kurikuler dan ekstrakurikuler maupun ko-ekstrakurikuler. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah keingintahuan untuk mengetahui alokasi pemanfaatan beasiswa tahun 2010 pada mahasiswa FISIP Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan untuk menganalisa data yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman yang kemudian diuraikan kedalam analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan uang beasiswa ppa, bbm dan bidik misi tahun 2010 yang dilakukan oleh penerima beasiswa berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan bahwa motivasi dan perilaku penerima beasiswa beragam dan ketepatan kegiatan yang dilakukan belum bersifat maksimal dalam pengalokasian dan pemprioritasan uang beasiswa. Manfaat dan besaran uang yang diterima cukup membantu pembiayaan pendidikan mahasiswa, namun rata-rata penggunaan uang beasiswa terkendala dalam masalah penggunaan yang kurang tepat yaitu di bidang non-akademik sebesar 65.41% meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, *lifestyle*, membeli barang elektronik, rekreasi/ kuliner, perawatan badan dan perawatan kendaraan dan selanjutnya penggunaan untuk keperluan akademik hanya 34.59% meliputi membayar SPP, membeli buku, fotokopi tugas dan bahan kuliah dan biaya penelitian skripsi. Kemudian sebagian yang lain tentang pertanggungjawaban serta kontrol terhadap pemanfaatan uang tersebut tidak diatur oleh perumus dan pelaksana program beasiswa sehingga pemanfaatan menjadi beragam dan sebagian menjadi tidak tepat guna.

Kata kunci: Analisis, Beasiswa, Mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember

Abstract

Government policy in the field of education regarding education funding , one of which is related to the scholarship . Scholarships are financial aid eligible education received by each learner . Government together with the local government in accordance with its authority to provide scholarships to students who excel or whose parents can not afford education . Higher education funding policy through one of them is a program called scholarship program PPA , BBM and Bidik Misi. The program is implemented on a regular basis every year in order to help finance the education of students who are less able to fulfill , improving student achievement and motivation in academic / curricular and extracurricular and co – ekstrakurikuler. Problem in this study is the use of curiosity to know the allocation of scholarships in 2010 to FISIP student Jember University . This study uses qualitative and quantitative approaches , whereas to analyze the data presented by Miles and Huberman are then described into descriptive data analysis . The results showed that the use of scholarship money PPA , BBM and Bidik Misi conducted in 2010 by the recipients based on the results of the data analysis by researchers dilakukan that by describing the motivation and behavior of diverse scholars and precision of the activities carried out yet is maximal in the allocation and pemprioritasan scholarship money . Benefits and the amount of money received enough help finance the education of students , but the average use scholarship money problems plagued the inappropriate use is in non - academic areas of 65.41 % includes the fulfillment of daily needs , lifestyle , buy electronics , recreation / culinary , body care and maintenance of vehicles and further use for academic purposes only 34.59 % includes pay tuition , buy books , photocopy assignments and lecture material and biaya thesis research . Then the other half of the responsibility and control of the utilization of the money is not regulated by the framers and implementers scholarship program so that utilization be diverse and partly be appropriate

Keywords: : Analysis, Scholarships', Students, Social and Political Science Of University Jember

Pendahuluan

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

Di Universitas Jember ada beberapa jenis beasiswa yang kemudian kebijakannya diteruskan oleh fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai tidak lanjut dari program yang dirumuskan oleh Ditjen Dikti. Adapun beasiswa yang ditawarkan bagi mahasiswa S1 dan Diploma yaitu:

1. Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
2. Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dan Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM)
3. Beasiswa Olimpiade Sains Internasional (OSI)
4. Beasiswa Ko-Ekstra Kurikuler

Dari keempat beasiswa DIKTI, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univeritas Jember tahun 2010 mendapat alokasi untuk beasiswa PPA, BBM dan Bidik Misi. Beasiswa-beasiswa tersebut berbeda sasaran dan tujuan. Sasaran yang berbeda di antar program beasiswa mejadi poin menarik dengan melihat apakah program ini sesuai dengan tujuan dan peruntukannya. Beasiswa PPA dan BBM meskipun pada intinya adalah untuk meningkatkan prestasi, namun jika dikaji lebih mendalam potensi penerima beasiswa BBM dengan menggunakan uang beasiswa untuk kebutuhan yang tidak berkaitan dengan akademik menjadi lunak karena memang beasiswa ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang tidak mampu dalam sisi ekonomi. Sedangkan pemanfaatan uang penerima beasiswa PPA menjadi keras untuk digunakan demi kepentingan akademik karena beasiswa ini ditujukan untuk mahasiswa berprestasi dan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Beragamnya kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa menjadi perlu untuk diketahui bagaimana pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univeritas Jember.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, konsepsi dasar yang dipergunakan antara lain:

1. Kebijakan Publik dan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan publik menurut kamus Administrasi Publik (Chandler and Plano, 1988: 107) *Public Policy*

adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber daya-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah (Roni Ekha, 2009). Lebih lanjut Chandler and Plano menjelaskan bahwa kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang kontinum oleh pemerintah demi kepentingan oarang-orang yang tidak berdaya dalam masyarakat agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pemerintah. Sedangkan Peterson berpendapat bahwa kebijakan publik secara umum dilihat sebagai aksi pemerintah dalam menghadapi masalah, dengan mengarahkan perhatian terhadap "siapa mendapat apa, kapan dan bagaimana" (Keban, 2008: 60-61).

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik di bidang pendidikan. menyebutkan kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang tercakup di dalamnya tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut ini: (Nugroho & Tilaar, 2008: 267-268)

"Education policy refers to the collection of laws and rules that govern the operation of education system. Its seeks to answer question about the purpose of education, the objectives (societal and personal) that it is designed to attain, the methods for attaining them and the tools for measuring their success or failure".

(Kebijakan pendidikan mengacu pada kumpulan hukum dan aturan yang mengatur pengoperasian sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pendidikan, tujuan (sosial dan pribadi) yang dirancang untuk mencapai, metode untuk mencapai mereka dan alat-alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan tujuan)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mark Olsen, John Codd dan Anne-Marie O'Neil menyatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara-negara dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapat prioritas dalam era globalisasi. Salah satu argumen utamanya adalah bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi. Demokrasi yang memberikan hasil adalah demokrasi yang didukung oleh pendidikan. Lebih lanjut sk kebijakan pendidikan dalam dua puluh abad pertama adalah kunci untuk keamanan global, keberlanjutan dan kelangsungan hidup (Nugroho & Tilaar, 2008 :36)

2. Pembiayaan Pendidikan dan Beasiswa

Pembiayaan pendidikan adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan, kegiatan ini dimulai dengan perencanaan biaya, usaha untuk mendapatkan dana yang mendukung rencana itu, penggunaan serta pengawasan penggunaan anggaran yang sudah ditetapkan. Dalam pembiayaan pendidikan paling tidak ada tiga persoalan yang harus diperhatikan yaitu (1) *financing*, menyangkut

darimana sumber pembiayaan diperoleh; (2) *budgeting*, bagaimana biaya pendidikan dialokasikan, (3) *accountability*, bagaimana anggaran yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan. (Dadang Hudaya, 2007: 34-35).

Dengan demikian, pembiayaan pendidikan merupakan instrumental input yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan). Biaya Pendidikan mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang & barang/tenaga (dapat diuangkan) seperti iuran siswa, sarana fisik, buku sekolah, guru dan lain-lainnya (Syamsudin, 2007: 3) diakses tanggal 20 januari 2011 dari situs <http://ums.ac.id/stafsyamsudin/keuangan/Perencanaan%20Biaya%20Pendidikan.Pdf>, 2007.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

3. Motivasi

Menurut Stephen P. Robbins (2003:213) motivasi adalah “Proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.” Kemudian Robbins menambahkan “Tiga unsur kunci dalam definisi kita adalah intensitas, arah dan berlangsung lama.”

Abraham Maslow dalam Robbins (2003:214) mengatakan bahwa “Di dalam diri semua manusia bersemayam lima jenjang kebutuhan.” Pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

4. Perilaku Individu

Ada beberapa pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli ilmu perilaku untuk memahami perilaku manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Thoha (1994:41) dalam skripsi Maulana (2009) menyebutkan, “Pendekatan pemahaman perilaku itu pada umumnya dapat dikelompokkan atas tiga pendekatan, yakni: Pendekatan Kognitif, Pendekatan Penguatan (reinforcement), dan pendekatan psikoanalitis.”

1. Perbedaan dari masing-masing pendekatan tersebut. Thoha (1999:65) dalam skripsi Maulana (2009) menjelaskan sebagai berikut:
2. Pendekatan kognitif menekankan pada mental internal seperti misalnya berpikir dan menimbang. Penafsiran atau persepsi individu tentang lingkungan dipertimbangkan lebih penting daripada lingkungan itu sendiri.

3. Pendekatan penguatan (reinforcement) menekankan pada peranan lingkungan dalam perilaku manusia. Lingkungan dipandang sebagai sumber stimuli yang dapat menghasilkan dan memperkuat respon-respon perilaku.

Pendekatan psikoanalitis menekankan peranan system personalitas di dalam menentukan suatu perilaku. Lingkungan dipertimbangkan sepanjang hanya sebagai ego yang berinteraksi dengannya untuk memuaskan keinginan-keinginan individu

5. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Catharina (2004:2) dalam skripsi Rhoni Ekha mengatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Artinya, bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, kecakapan, pemikiran, sikap dan kebiasaan, kepandaian yang semua itu diperoleh dari pengalaman.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, tipe penelitian menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tipe penelitian deskriptif menurut Narbuko dan Acmadi (2003:44) yaitu, “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Sedangkan Menurut Moleong (2006:6) Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan. Selanjutnya data kuantitatif menurut Sugiyono (2005:14) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dari penjelasan di atas tipe penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif dapat disimpulkan adalah sebuah penelitian yang mengemukakan fakta sesuai dengan keadaan lapangan tentang suatu objek, akibat, gejala maupun kondisi atau keadaan dengan menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan secara detail kedalam suatu bentuk catatan atau tulisan secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam pengambilan informan dan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan responden. Cara menentukan informan dan responden yaitu dengan cara penunjukan secara langsung informan yang dipilih oleh peneliti yang bersandar kepada kriteria yang telah

ditentukan oleh peneliti, adapun kriteria penentuan informan primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa FISIP selaku penerima beasiswa 2010
2. Mahasiswa FISIP yang mengetahui dan mengerti tentang beasiswa 2010 baik yang menerima maupun tidak menerima beasiswa 2010
3. Mahasiswa FISIP yang dapat dijangkau oleh peneliti
4. Pelaksana program beasiswa di FISIP yang terlibat secara langsung

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 343 mahasiswa sedangkan sampel yang diambil berjumlah 65 mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen pedoman dan SK tentang beasiswa tahun 2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember, hasil wawancara kepada informan dan hasil jawaban responden melalui kuesioner. Jenis data kualitatif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka atau hitungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan observasi partisipatif.
2. Data Sekunder yang digunakan adalah dokumentasi berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

Wawancara mendalam dilakukan kepada pelaksana program beasiswa dan mahasiswa (baik selaku penerima beasiswa maupun tidak tetapi mengetahui informasi tentang beasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember). Hasil wawancara kepada penerima beasiswa kemudian di analisis selanjutnya digunakan sebagai acuan pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa penerima beasiswa yang terpilih sebagai sampel.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif. Analisis interaktif merupakan suatu model analisis data kualitatif yang dibuat oleh Miles dan Huberman dan untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2006:330) menyatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pemanfaatan uang beasiswa tahun 2010 oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember dapat dijabarkan sebagai berikut.

Gambaran penghasilan orang tua penerima beasiswa tahun 2010

Tabel penghasilan orang tua penerima beasiswa tahun 2010

Gaji/ Pendapatan	PPA (%)	BBM (%)	Bidik Misi (%)	Rata-rata
0-500000	9,21%	27,95%	86,66%	41,27%
500000-1000000	54,60%	45,34%	10,00%	36,64%
100000-1500000	15,79%	21,73%	3,33%	13,62%
150000-2000000	10,52%	4,96%	-	7,74%

>2000000	9,86%	-	-	9,86%
----------	-------	---	---	-------

Berdasarkan tabel di atas rata-rata penghasilan orang tua penerima beasiswa tahun 2010 yaitu orang tua dengan penghasilan 0 sampai 500.000 rupiah sebesar 41.27%, penghasilan orang tua 500.000 sampai 1.000.000 sebesar 34.64%, orang tua berpenghasilan 1.000.000 sampai 1.500.000 sebesar 13.62%, orang tua dengan penghasilan 1.500.000 sampai 2.000.000 sebesar 7.74% dan orang tua dengan penghasilan di atas 2.000.000 yaitu sebesar 9.86%.

Beasiswa tahun 2010 digunakan oleh mahasiswa untuk keperluan akademik dan non-akademik. Keperluan akademik meliputi:

1. Membeli buku kuliah
2. Membeli buku bacaan
3. Membayar SPP
4. Fotokopi tugas kuliah
5. Biaya penelitian skripsi

Sedangkan untuk keperluan non-akademik meliputi:

1. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari
2. Pemenuhan gaya hidup (nongkrong, kongkow-kongkow, nonton, dll)
3. Membeli barang-barang elektronik seperti laptop, notebook, modem, komputer, hand phone, Speaker Aktif
4. Rekreasi dan Kuliner
5. Perawatan Badan (salon, klinikkecantikan dll)
6. Perawatan motor, mobil, sepeda

Berdasarkan klasifikasi dan pengelompokan pemanfaatan uang beasiswa tahun 2010 oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Pemanfaatan beasiswa tahun 2010

Beasiswa	Akademik/Kurikuler (%)	Non-akademik/Non-kurikuler (%)
PPA	48,50%	51,40%
BBM	18,42%	81,57%
Bidik Misi	36,84%	63,16%
Rata-rata	34,59%	65,41%

Pemanfaatan beasiswa yang dilakukan oleh penerima beasiswa tahun 2010 rata-rata digunakan untuk kepentingan akademik/kurikuler sebesar 34.59% dan digunakan untuk kepentingan non-akademik/non-kurikuler sebesar 65.41%. Perilaku pemanfaatan beasiswa tahun 2010 ini dipengaruhi oleh motivasi penerima ketika mengajukan permohonan beasiswa. Motivasi dapat berasal dari rangsangan di dalam individu (instrinsik) dan motivasi dapat berasal dari rangsangan luar individu (ekstrinsik). Motivasi tersebut didasari oleh kebutuhan dasar manusia yaitu:

1. Psikologis (*basic needs*)
2. Aktualisasi diri (*self actualitation needs*)
3. Penghargaan dan Penghormatan (*esteem needs*)
4. Kebutuhan akan cinta (*social/love needs*)

beasiswa merupakan bantuan pembiayaan pemerintah dengan tujuan utama pemberian beasiswa adalah untuk meningkatkan prestasi. Berikut hasil penelitian prestasi penerima beasiswa tahun 2010.

Tabel Prestasi penerima beasiswa tahun 2010

Beasiswa	Naik (%)	Tetap (%)	Turun (%)

PPA	30,00%	62,50%	7,50%
BBM	35,00%	-	65,00%
Bidik Misi	80,00%	-	20,00%
Rata-rata	48,33%	20,84%	30,83%

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa penerima beasiswa tahun 2010 rata-rata memiliki prestasi meningkat setelah mendapatkan beasiswa sebesar 48.33%. Selanjutnya prestasi penerima yang tetap setelah mendapatkan beasiswa sebesar 20.84% dan prestasi penerima beasiswa menurun setelah mendapat beasiswa sebesar 30.83%

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan uang beasiswa beasiswa tahun 2010 oleh mahasiswa FISIP Universitas Jember digunakan untuk kepentingan akademik/ kurikuler dan kepentingan non-akademik/ non-kurikuler. Beasiswa tahun 2010 yaitu PPA, BBM dan Bidik Misi lebih dari 50% dimanfaatkan mahasiswa untuk keperluan non-akademik/ non-kurikuler. Persentase pemanfaatan dari uang beasiswa PPA, BBM dan Bidik Misi lebih dari 50% dimanfaatkan untuk kepentingan non-akademik/non-kurikuler hal ini disebabkan oleh motivasi pemohon beasiswa akan kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis (basic needs), kebutuhan akan cinta (*love needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualitation*). Dari ketiga beasiswa yang ditawarkan FISIP ditahun 2010 hanya beasiswa Bidik Misi yang mampu meningkatkan prestasi mahasiswa yaitu sebesar 80% beasiswa PPA hanya mampu meningkatkan prestasi sebesar 30% dan beasiswa BBM sebesar 35%. Sasaran program beasiswa PPA dan BBM tidak sepenuhnya tepat sasaran yaitu hanya sebagian kecil penerima beasiswa PPA dan BBM yang meningkat indeks prestasinya. Dengan tidak adanya pertanggungjawaban yang mengatur tentang pemanfaatan beasiswa oleh pihak pembuat dan pelaksana program beasiswa, maka penerima bebas menggunakan uang beasiswa sesuai keinginan penerima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada pihak dekanat kampus FISIP Universitas Jember selaku pelaksana dari program beasiswa agar lebih mengoptimalkan kinerjanya.

1. Memberikan rekomendasi kepada pihak pembuat kebijakan (Universitas, DIKTI) tentang beasiswa, sekaligus mengingatkan bahwa program beasiswa tidak memiliki aturan tentang pertanggungjawaban.
2. Memberikan penyadaran atau sosialisasi serius tentang beasiswa termasuk bagaimana pemanfaatannya kepada mahasiswa.

3. Perlu adanya seleksi yang selektif sehingga penerima tepat sasaran agar pemanfaatan yang tidak sesuai dengan harapan pembuat program beasiswa dapat diminimalisir.
4. Pemohon beasiswa sebaiknya serius dalam mengajukan diri sebagai penerima beasiswa agar pengalokasikan beasiswa sesuai dengan tujuan beasiswa dibuat.

Daftar Pustaka

Buku

- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keban, Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Jogjakarta: Grava Media
- Moleong, Lexy,. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., Acmedi, A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia

Jurnal

- Roni Ekha Putera. 2009. Vol 8, No. 1: Jurnal Ilmiah Politik Kenegaraan. (diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/search/titles>)

Skripsi

- Roni Eka. 2009. *Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Dengan Produktifitas Kerja Karyawan Pada PT. Polaris Multi Dimensi*. Jakarta
- Maulana. 2009. *Persepsi Anggota TNI Terhadap Larangan Untuk Berpolitik Menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 Pasal 39 Ayat 1, 2 dan 4*. Jember

Tesis

- Dadang Hudaya. 2007. *Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dalam Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Yogyakarta. (http://etd.ugm.ac.id/index.phpmod=opac&sub=Opac&act=view&typ=html&perpus_id=&perpus=1&searchstring=Desentralisasi%20pendidikan&self=1&op=review)

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

- Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

Website

- [Http//ums.ac.idstafsyamsudinkeuanganPerencanaan%20Biaya%20Pendidikan.Pdf,2007.](http://ums.ac.idstafsyamsudinkeuanganPerencanaan%20Biaya%20Pendidikan.Pdf,2007)